

## **ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA TEMA 6 ENERGI DAN PERUBAHANNYA SUBTEMA 1 SUMBER ENERGI KELAS 3 SD NEGERI 2 BANGOAN**

**Nency Margareta**

UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI TULUNGAGUNG

Jalan. Mayor Sujadi No 7, Plosokandang, Kec.  
Kedungwaru Kab. Tulungagung, Jawa Timur

[Nencymargareta007@gmail.com](mailto:Nencymargareta007@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Keterampilan berbicara yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan untuk melisankan bunyi-bunyi artikulasi atau bunyi bahasa untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan seseorang agar dapat dipahami oleh orang lain.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan data bagaimana analisis keterampilan berbicara siswa pada tema 6 energi dan perubahannya subtema 1 sumber energi kelas III SD Negeri 2 Bangoan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan berupa deskriptif. Terkait metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, tes dan dokumentasi. Metode wawancara dan tes digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keterampilan berbicara siswa. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sampel yang diambil peneliti yaitu satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan mengatakan siswa laki-laki lebih terampil berbicara daripada siswa perempuan.

**Kata kunci:** keterampilan berbicara, siswa

## **ANALYSIS OF STUDENT SPEAKING SKILLS IN THE THEME 6 ENERGY AND ITS CHANGES IN SUBTEMA 1 ENERGY SOURCES CLASS 3 SD NEGERI 2 BANGOAN**

### **ABSTRACT**

*The speaking skills intended in this study are the skills to express the articulation sounds or language sounds to express, express, or convey one's ideas, thoughts and feelings to be understood by others.*

*The purpose of this study is to describe the data on how the analysis of students' speaking skills on the theme of energy 6 and the changes in sub-theme 1 energy source class III SD Negeri 2 Bangoan. The research approach used is a qualitative approach and the type of research used is descriptive. Related to data collection methods using interviews, tests and documentation. Interview and test methods are used to obtain information about students' speaking skills. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this study revealed that the sample taken by the researcher was one male student and one female student said male students were more skilled at speaking than female students.*

**Keywords:** speaking skills, studen

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran siswa.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar dan kreativitas pengajar. Selain itu juga, dapat ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan kreativitas guru yang akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut, motivasi dan pembelajaran membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar (RI, 2017).

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Untuk itu diharuskan guru memotivasi siswa agar lebih tercapai target pembelajaran serta memfasilitasinya dengan menggunakan media.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menuntut keterampilan yang kita miliki untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan yang semakin canggih ini mau tidak mau juga menuntut manusia harus berpikir kritis dan inovatif. Dalam berpikir dan berinovasi manusia membutuhkan keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan yang ada. Lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik (Udin Syaefudin Sa'ud, 2010). Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik yakni keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara penting untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang terbatas (tidak terampil) akan mengganggu kelangsungan

proses berkomunikasi antara pemberi pesan dan penyimak (orang yang menerima informasi). Dengan berbicara yang baik dan benar maka maksud pesan yang ingin disampaikan pemberi pesan dapat diterima dengan baik oleh penyimak.

Pemberi pesan dan penyimak sama-sama dituntut memiliki keterampilan berbicara yang baik agar komunikasi terjalin dengan baik. Komunikasi merupakan sesuatu yang fungsional, mengandung maksud, dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat pada lingkungan para pembicara dan penyimak (Henry Guntur Tarigan, 2008).

Kegiatan menyimak menjadi lebih mudah bila penyimak mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pemberi pesan (pembicara). Penyimak dituntut untuk memusatkan perhatian agar dapat memahami pesan yang terkandung. Penyimak terlebih dahulu harus berkonsentrasi menyimak informasi yang disampaikan, kemudian dipahami apa maksud pesan yang diberikan pembicara.

Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar berkembang dengan maksimal. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008), keterampilan

hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Kemampuan berbicara ini dilatih dengan tujuan untuk mempermudah memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam berkomunikasi. Melatih keterampilan berbicara dimulai sejak dini di lingkungan sekolah tempat dimana siswa belajar. Dalam proses belajar bahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan secara vertikal dan horizontal (Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999).

Kemampuan berbicara tidak diperoleh dengan sendirinya. Kemampuan ini dikembangkan lewat jalur sekolah, melalui program yang direncanakan secara khusus dan latihan-latihan (Mudini Salamet Purba, 2009). Keterampilan berbicara jika dikembangkan secara berkala makin lama semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya.

Keterampilan berbicara termasuk dalam salah satu dari keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain.

Keterampilan menyimak erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Anderson (1972) dalam Henry Guntur Tarigan (2008), menyebutkan di dalam percakapan jelas terlihat bahwa berbicara dan menyimak hampir-hampir merupakan proses yang sama. Sementara menurut Yeanger (1991) dalam Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1998/1999), bahwa setiap anak diberi dorongan untuk mengemukakan pandangan dan pendapatnya. Dengan demikian, setiap anak mengerti bahwa menyimak merupakan bagian yang penting sekali untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan. Selanjutnya akan terbentuk kebiasaan memperhatikan, memahami, dan menanggapi secara kritis pembicaraan orang lain. Keterampilan berbicara dilakukan dalam mengadakan interaksi dengan orang lain.

Dengan belajar berbicara siswa dapat berlatih berkomunikasi. Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1998/1999), berpendapat bahwa kegiatan berbicara dilakukan untuk mengadakan hubungan sosial dan untuk melaksanakan suatu layanan. Misalnya, guru dengan siswa saat proses pembelajaran, siswa dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal telah yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2020 di SD Negeri 2 Bangoan terlihat pada tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi pembelajaran 3 guru hanya menggunakan satu media. Peneliti memberikan tes berupa bacaan pembelajaran 3 tentang Menjaga Kelestarian Energi adalah Kewajiban Bersama untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Disaat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa tidak memperhatikan bahkan ada siswa yang asik sendiri bermain serta bercanda bersama temannya. Sehingga saat ditanya siswa kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat.

Hasil tes pra observasi menyatakan bahwa dari 20 siswa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pelafalan, volume suara, pilihan kata, intonasi dan jeda, kelancaran, dan percaya dirinya kurang maksimal. Tetapi ada beberapa siswa mampu membaca teks bacaan dengan baik.

Media yang di pergunakan kurang menarik, guru lebih sering menjelaskan materi dan siswa mendengarkan serta siswa menjelaskan apabila di tunjuk. Kondisi tersebut

mengakibatkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan bercerita kurang meningkat. Dengan demikian, pembelajaran tanpa menggunakan media tidak dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih terampil berbicara

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih dalam tentang **“ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA TEMA 6 ENERGI DAN PERUBAHANNYA SUBTEMA 1 SUMBER ENERGI KELAS 3 SD NEGERI 2 BANGOAN”**.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bangoan yang terletak disalah satu desa yang maju dan berpendidikan, beralamatkan Ds.Bangoan, Kec.Kedungwaru, Kab.Tulungagung Kode Pos 66251. SD Negeri 2 Bangoan di apit oleh SMP Negeri 3 Kedungwaru pada sebelah barat dan sebelah timur pemukiman warga.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala teoritis yang bersifat alamiah atau naturalistik

#### **JENIS PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala teoritis yang bersifat alamiah atau naturalistik

Sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, kemudian data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Data-data tersebut dapat berupa bahan-bahan catatan atau rekaman mengenai aktifitas subjek penelitian yang sedang diteliti, seperti hasil wawancara dan catatan lapangan

#### **WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai bulan Mei, Juni dan Juli 2020. Waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini dalam jangka pendek yang pelaksanaannya 2 kali dalam seminggu.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bangoan yang terletak disalah satu

desa yang maju dan berpendidikan, beralamatkan Ds.Bangoan, Kec.Kedungwaru, Kab.Tulungagung Kode Pos 66251. SD Negeri 2 Bangoan di apit oleh SMP Negeri 3 Kedungwaru pada sebelah barat dan sebelah timur pemukiman warga.

SD Negeri 2 Bangoan di pimpin oleh Ibu Maryati, S.Pd. dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 17 guru yang terdiri dari 7 orang guru tetap (PNS), 10 orang GTT serta memiliki siswa sebanyak 321 dan terdiri dari 12 kelas.

### PROSEDUR PENELITIAN

Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu: tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepintas tentang informasi yang diperolehnya. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang

dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut yang pertama tes menurut Burhan Nurgiyantoro (2012: 142), tes kinerja disamakan dengan tes praktik, praktik melakukan suatu aktivitas sebagai bukti capaian hasil belajar. Tes kinerja/perbuatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pendapat yang dikembangkan Jakobovist dan Gordon yaitu: (1) Pelafalan, (2) Volume Suara, (3) Pilihan Kata, (4) Intonasi dan Jeda, (5) Kelancaran, dan (6) Percaya Diri.

Berkaitan dengan wawancara Supardi mengemukakan bahwa Interview atau Wawancara merupakan alat pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan dengan tujuan penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian

ini adalah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2010: 334), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistetis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan (Kundharu Saddhono dan Slamet,

2012).

Menurut Iskandarwassid & Dadang Sunendar (2011), keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan atau kata-kata untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat serta sebagai alat untuk mengetahui apakah pembicara mempersiapkan diri dengan baik dalam menyampaikan bahan pembicaraan dihadapan para penyimaknya. Jadi sebaiknya seseorang akan dikatakan mampu berbicara jika memiliki keberanian dan kemampuan untuk menyampaikan apa yang menjadi gagasan, pikiran, dan pendapatnya serta dapat dipahami oleh pendengar atau penyimak.

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 2 Bangoan menunjukkan bahwa siswi

berinisial A cukup dengan jumlah nilai 66 dan siswa berinisial F baik dengan jumlah nilai 83. Jika ditingkatkan lagi dengan pembelajaran bahasa Indonesia, maka kemungkinan besar keterampilan berbicara siswa akan meningkat dengan baik bahkan bisa sangat baik.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komunikasi antara guru dan siswanya, siswa yang satu dengan siswa yang lain. Jika siswa mempunyai keterampilan berbicara yang baik, maka akan terjadi proses timbal balik dalam proses pembelajaran. Kegiatan tanya jawab akan sangat membantu siswa dalam mempelajari apa yang belum mereka ketahui dan bagaimana cara penangannya.

Jika komunikasi antara siswa dan guru baik, maka hal ini akan memberikan kemudahan bagi guru maupun siswa untuk lebih menjalin keakraban guna tercapainya proses belajar-mengajar dengan baik. Untuk itu maka tugas dari seorang guru adalah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mampu berbicara di hadapan orang banyak. Serta pemberian metode mengajar yang tepat sangat dituntut untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1998/1999). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Ayu, R. G. (2018). "PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B2 DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA" Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439
- Andriani, Dini. (2017). "PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI MI MUHAMMADIYAH KEMBARAN WETAN KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA SKRIPSI" Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Astuti, Riani. (2015). "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA POP UP

SISWA KELAS III SD NEGERI  
GEMBONGAN  
KECAMATAN SENTOLO  
KABUPATEN KULON PROGO  
TAHUN AJARAN  
2014/2015” Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Baum, P. (1918). diperoleh dari  
<http://www.mendeley.com/catalog/08745432-b51b-3e5aaa5f-d94ad6614de7/>

Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practice*. New York: Peardon Education Company

Burhan Nurgiyantoro, (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BEE

Dervis, B. (2013). diperoleh dari  
<http://www.mendeley.com/research/e090db1f-a6ad-320fbae1-b7f528190ce2/>

Freman, (2013). diperoleh dari  
<http://www.mendeley.com/research/e090db1f-a6ad-320f-bae1b7f528190ce2/>

Henry Guntur Tarigan. (2008). *Berbicara sebagai*

Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Intansari, R. (2017). “PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCERITA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 TANJUNG

SENANG BANDAR LAMPUNG” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Isnani. (2013). “PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 2

WATES” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Kundharu Saddhono & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Kusuma, Wardani. dkk. (2013). “PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM

- MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS II SD NEGERI 2 KARANGSARI” PGSD FKIP UNS
- Maccari, B. (2011). diperoleh dari <http://www.mendeley.com/research/953995da-62d3-3575ab42-8bdcb14f4ddb/>
- Masruroh, L. dkk. (2018). ”PENGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IPS KELAS III SD YPI DARUSSALAM CERME-GRESIK” PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya
- Mcgeoch, D. J. (2001). “MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE DISKUSI”
- Mudini Salamat Purba. (2009). Pembelajaran Berbicara. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nunan, David. (1999). *Second Language and Learning*. Boston: Heinle& Heinle
- Rahimah. (2017). “PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 003 TEMBILAHAN KOTA KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR” Sdn 003 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1993). Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sanjaya Yasin. (2011). Keterampilan Berbahasa | Pengertian, Jenis. Diakses dari <http://www.sarjanaku.com/2011/08/keterampilan-berbahasa.html>
- Satria. (2008). Pengertian Keterampilan dan Jenisnya. Diakses dari <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197108pengertianketerampilan-dan-jenisnya/>
- Siregar, R. F. (2018). “PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR (BIG BOOK)

DALAM PERKEMBANGAN BAHASA  
ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI  
RA NURUL IMAN KECAMATAN  
PANTAI CERMIN KABUPATEN  
SERDANG BEDAGAI T.P 2017/2018”  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri

Widdowson, H.G. (1978). *Teaching Language as Communication*. Oxford: Oxford University Press.